

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak masyarakat yang sangat beragam, oleh karena itu dengan adanya keberagaman tersebut banyak juga berbagai jenis kegiatan usaha yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat Indonesia tersebut. Pemenuhan kebutuhan dicapai dengan kemunculan usaha mikro, kecil, dan menengah. Untuk mata pencaharian ekonomi, masyarakat perlu mengidentifikasi peluang yang potensial dijadikan usaha dengan harapan agar menjadi peluang penyerapan tenaga kerja dari masyarakat sekitar. Menurut Putri (2020) Peluang usaha dalam rangka memenuhi kebutuhan dan melimpahkan sumber daya manusia yang belum mampu dikelola pemerintah dapat direalisasikan melalui pendirian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terbukti memberikan kontribusi bagi perekonomian Indonesia yang memiliki dampak menyerap tenaga kerja dan dapat mengurangi masalah pengangguran (Siswanti, 2020). Kegiatan usaha ini merupakan kerja keras yang berkontribusi meningkatkan kehidupan masyarakat. Indonesia sendiri telah ditetapkan sebuah peraturan yang mewajibkan usaha untuk melakukan pencatatan akuntansi yang baik yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah agar UMKM di Indonesia bisa terus berkembang.

Pertumbuhan UMKM saat ini tersebar di berbagai provinsi di Indonesia khususnya pada provinsi Jawa Timur yang menjadi pusat perekonomian di Indonesia. Pertumbuhan UMKM yang ada di Provinsi Jawa Timur memperlihatkan pertumbuhan yang baik. Berdasarkan data Perdakum Jatim jumlah UMKM di Jawa Timur Kabupaten / Kota yang termasuk wilayah se-karisidenan Madiun yang terdiri dari Madiun, Madiun Kota, Ponorogo, Magetan, Ngawi, dan Pacitan. Ponorogo merupakan kabupaten se-karisidenan Madiun yang memiliki jumlah UMKM tertinggi.

Tabel 1.1 Data UMKM se-Karesidenan Madiun

No	Kabupaten / Kota	Jumlah UMKM
1.	Ponorogo	283.967
2.	Ngawi	253.870
3.	Pacitan	212.197
4.	Madiun	191.880
5.	Magetan	181.760
6.	Kota Madiun	36.555

(Sumber : Sensus Ekonomi 2016, diskopukm.jatimprov.go.id, diakses 2024)

UMKM di Ponorogo mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2019-2021. Pada tahun 2019 sebesar 31.328 UMKM, mengalami peningkatan ditahun 2020 sebesar 35.025 UMKM, dan pada tahun 2021 meningkat kembali menjadi 38.387 UMKM (Ponorogo.go.id diakses januari 2024). Objek dipilih untuk melakukan pengujian kualitas laporan keuangan melalui variabel kualitas SDM, Sistem Informasi Akuntansi, dan ukuran usaha. Dengan pesatnya perkembangan UMKM di Kabupaten Ponorogo hasil dari sensus ekonomi 2016 tersebut Kabupaten Ponorogo memiliki jumlah UMKM

tertinggi se-karisidenan madiun, pemerintah Ponorogo sangat mendukung perkembangan ekonomi UMKM tersebut, dengan membuat wadah atau tempat yang bernama Ndalem Gadung Melati untuk para pelaku UMKM dalam mengenalkan dan memperdagangkan produk mereka, yang diresmikan pada 15 April 2023.(Suara UMKM, 2023). Ekonomi yang tumbuh 7 persen pertahun tengah diidam-idamkan Bupati Ponorogo Sugiri Sancoko. Ponorogo bakal menjadi kabupaten yang maju jika pertumbuhan ekonominya mencapai angka psikologis itu. “Bukan hal mustahil karena kita sudah di angka 5,5 persen, dilihat dari perdagangan di kabupaten Ponorogo yang cukup tinggi tinggal selangkah lagi ekonomi akan tumbuh 7 persen di tahun depan,”, menurut Bupati Ponorogo (Info Publik, 2022).

Dari data PERDAGKUM menunjukkan 3 sektor usaha pada bidang perdagangan, produksi, dan jasa bahwa dari bidang perdagangan memiliki presentase hasil UMKM sebesar 63,03%, produksi dengan presentase 19,07%, dan jasa sebesar 17,90%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari 3 sektor yang ada pada data PERDAGKUM menunjukkan UMKM bidang perdagangan memiliki presentase yang tinggi dibandingkan 2 bidang lain yang ada pada sektor UMKM. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan pada pelaku UMKM bidang perdagangan di Kabupaten Ponorogo. UMKM perdagangan merupakan salah satu sektor yang berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi masyarakat. Mulai dari perdagangan sektor kecil hingga perusahaan yang sudah besar dan sangat berkembang pesat di Ponorogo. Hampir setiap kecamatan di Kabupaten Ponorogo memiliki usaha yang di mana usaha tersebut menjual berbagai macam produk. Pemerintah sangat mendukung

perkembangan UMKM di Ponorogo, selain usaha yang berkembang penerapan laporan akuntansi juga penting bagi pelaku UMKM, namun masih banyak UMKM yang belum memahami penerapan pencatatan dalam laporan keuangan agar usaha bisa terus berjalan dan berkembang perlunya pemahaman terkait fungsi laporan keuangan.

Mengutip dari Hans (2016:126), laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menganalisis kinerja keuangan yang dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas. Sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pembuatan keputusan ekonomi. (Alam dan Rita 2022) laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) yang berlaku mulai 1 Januari 2018. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan.

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dimulai dari mengumpulkan bukti transaksi/pengumpulan data, penjurnalan, buku besar, neraca saldo, kemudian membuat laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan CALK (Catatan Atas Laporan Keuangan). SAK EMKM bertujuan untuk merancang sistem akuntansi sederhana yang dapat membantu dan mempermudah pemilik usaha dalam membuat laporan keuangannya berdasarkan standar yang berlaku. Dengan laporan keuangan diharapkan para pemilik UMKM dapat mengevaluasi usahanya dan menggunakan informasi laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan untuk melakukan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai (Rismawandi et al. 2022). Pelaku UMKM yang berpendidikan tinggi, akan lebih tinggi pula tingkat pemahaman mengenai SAK EMKM. Hal ini dikarenakan pelaku usaha akan lebih mudah memahami pentingnya melakukan pencatatan laporan keuangan mengenai usahanya. Penelitian yang dilakukan oleh (Suastini,et al. 2018), dengan menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Buleleng, dengan hal tersebut kualitas SDM yang memadai akan mampu menerapkan juga pada laporan keuangan dalam pelaku usaha disetiap UMKM.

Selain SDM, Sistem informasi akuntansi (SIA). SIA menurut Bodnar dan Hopwood (2012) adalah kumpulan sumber daya yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan dan data-data lainnya menjadi informasi. Informasi yang dihasilkan akan digunakan dalam berbagai bentuk untuk kepentingan pengambilan keputusan. Sementara itu, sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi yang mencakup semua fungsi dan aktivitas akuntansi yang memperhatikan akibat yang akan ditimbulkan pada sumber daya ekonomi dari kejadian eksternal ataupun operasi di internal organisasi, (Mulyani 2014). Informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi akan digunakan oleh para pengambil keputusan untuk menyusun keputusan, baik yang bersifat teknis maupun nonteknis.

Sistem informasi akuntansi mewujudkan perubahan dengan fungsinya secara manual ataupun komputerisasi. Pada dasarnya, sistem informasi akuntansi merupakan subsistem dari sistem informasi manajemen yang bertugas untuk mengelola data transaksi seluruh aktivitas yang ada. Dalam sistem informasi manajemen, seluruh data organisasi, baik itu data keuangan maupun nonkeuangan, dikelola untuk dijadikan informasi bagi seluruh tingkatan manajemen (manajemen puncak, menengah, dan bawah) dalam membantu pengambilan keputusannya. Sementara itu, informasi yang disediakan sistem informasi akuntansi berkisar pada informasi yang berkaitan dengan hasil pengolahan transaksi organisasi yang lebih bersifat keuangan.

Faktor selanjutnya yaitu ukuran usaha dengan skala yang menunjukkan besar atau kecilnya sebuah organisasi atau perusahaan yang dapat diukur menggunakan beberapa cara (Suastini et al. 2018). Cara untuk melihat sebuah ukuran perusahaan, yaitu dapat dilihat dari nilai aset perusahaan, jumlah karyawan, dan volume penjualan. Ukuran usaha yang semakin besar, akan mempengaruhi pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Dapat dikatakan bahwa ukuran usaha yang semakin besar, maka kebutuhan modal pelaku usaha juga akan semakin besar. Kebutuhan modal yang belum terpenuhi pada usaha tersebut diperlukan pendanaan pihak ketiga. Oleh karena itu, kebutuhan modal usaha akan mempengaruhi pelaku UMKM untuk memahami mengenai laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku. Penelitian yang dilakukan oleh Siswanti (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Andayani et al.2021), menyatakan bahwa ukuran

usaha berpengaruh signifikan terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Penelitian ini merupakan kompilasi dari penelitian yang dilakukan terhadap beberapa penelitian dengan variabel-variabel di atas. Namun adanya perbedaan dari hasil penelitian yang dilakukan seperti yang terdapat pada beberapa peneliti terdahulu. Menurut Ramdhani (2017) variabel perencanaan anggaran, kualitas SDM, dan pelaksanaan anggaran berpengaruh positif, sedangkan menurut Aswandi (2018) diperoleh hasil bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia secara parsial berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan organisasi. Penelitian juga dilakukan oleh Subhan (2022), Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Gusherinsya & Samukri (2020), yang menyimpulkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dengan baik dan benar dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Di samping penelitian tersebut, adapun penelitian yang dilakukan Suryati (2021) bahwa variabel ukuran usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel penerapan standart akuntansi sedangkan menurut Poetri (2022) yang mengungkapkan bahwa ukuran usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Kualitas Laporan Keuangan. Dari beberapa penelitian tersebut timbul celah penelitian sehingga memerlukan penelitian ulang.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul "Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi Akuntansi Dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil,

Menengah (UMKM) Kabupaten Ponorogo". Pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah kualitas sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi, ukuran usaha, berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Kabupaten Ponorogo?
2. Apakah Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Kabupaten Ponorogo?
3. Apakah Ukuran Usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Kabupaten Ponorogo?
4. Apakah Kualitas Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi Akuntansi, dan Ukuran Usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Kabupaten Ponorogo ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sehubung dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap kualitas laporan keuangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Kabupaten Ponorogo.
2. Menganalisis pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Kabupaten Ponorogo.
3. Menganalisis pengaruh Ukuran Usaha terhadap kualitas laporan keuangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Kabupaten Ponorogo.
4. Menganalisis pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi Akuntansi, dan Ukuran Usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Kabupaten Ponorogo.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur yang dapat digunakan oleh mahasiswa lain sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya agar ilmu pengetahuan di bidang UMKM semakin berkembang.

2. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan pelaku UMKM dapat memperhatikan factor – factor yang dapat mempengaruhi kinerja usahanya. Selain itu untuk mengetahui seberapa penting sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi, dan ukuran usaha dalam mengelola untuk menciptakan kinerja dan laporan keuangan yang baik dan berkualitas.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan peneliti sebagai penerapan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan serta menambah pengetahuan tentang UMKM.

4. Bagi Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan mampu menambah cakupan responden agar memperoleh hasil yang lebih baik serta menambah variable lain dengan mengikuti perkembangan jaman.

